

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai Kristiani merupakan aspek nilai yang paling fundamental bagi kehidupan umat Kristiani di mana beragam nilai yang tertuang pada Alkitab memiliki akar Sesuai ajaran dari Yesus Kristus. ¹ Nilai-nilai pada ajaran Kristiani tidak sekedar hanya terkait aturan maupun teori yang wajib diikuti, namun juga memuat beragam prinsip moral dan etika yang harus diimplementasikan karena dapat memberikan panduan bagi umat kristiani dalam menjalankan kehidupan yang lebih bermakna.²

Jhon M. Descher dalam bukunya melakukan Buah Roh menjelaskan bahwa nilai-nilai kristiani terdapat dalam Galatia 5:22-23 yang biasa disebut dengan Buah Roh diantaranya yaitu sukacita, kasih, kesabaran, damai sejahtera, kesetiaan, kebaikan, penguasaan diri, kelemahlembutan dan kesetiaan. Di mana hal itu menjadi salah satu dari aspek nilai Kristiani yang bisa membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik seperti kasih yang mengajarkan untuk saling mengasihi satu sama lain serta kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri terhadap perasaan pikiran dan tindakan yang bertentangan

¹ F. Thomas Edison, *"Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Menabur Norma Menuai Nilai,"* ed. oleh Wilhelmina Karina M. (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 47.

²Almarisa Berutu Mory Nadya et al., "Menerapkan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Kehidupan Sehari-hari," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 (2024).

dengan firman Tuhan.³ Hal ini dikarenakan nilai-nilai kristiani memiliki peranan penting dalam hidup seseorang yang akan membentuk karakter etika kristiani serta memberikan dampak signifikan bagi individu, lingkungan masyarakat maupun sekitarnya.⁴ Windarningsi bersama teman-temannya dalam jurnal yang berjudul Analisis Pengajaran Nilai-Nilai Kristiani Terhadap Etika Siswa Berdasarkan Galatia 5:22-23 menjelaskan bahwa buah roh yang terdapat dalam ayat Alkitab ini (Galatia 5:22-23) sangat berkaitan erat dengan etika Kristiani karena pedoman dalam memperlakukan seseorang dengan penuh penghargaan dan menjadi landasan kokoh untuk membentuk sikap dan perilaku yang menghargai martabat sesama manusia dengan ajaran agama Kristen (Alkitab).⁵

Alkitab menjadi sebuah dasar dalam berperilaku, bersikap supaya bisa menunjukkan tindakan yang bermoral pada kehidupan orang beriman seperti yang sudah diatur Tuhan Yesus pada Alkitab supaya setiap orang yang beriman mengasihi Sesuai ajaran tuhan Yesus dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka sikap individu peserta didik terhadap sesamanya tidak akan memandang status sosial, gender, atau latar belakangnya karena nilai kristiani menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan yang erat dan membentuk keharmonisan antar peserta didik dan karakter individu peserta didik yang lebih

³Jhon M. Drescher, *Melakukan Buah Roh*, ed. oleh Agustien (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 1.

⁴Daniel Tamera dan Chalma Jenny Hubherta Kotta, "Menelusuri Buah-Buah Roh: "Galatia 5:22-23 dan Transformasi Diri Bagi Generasi Muda Kristen"," *CONSCIENTIA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2023): 56.

⁵Windarningsi Priskila To' Sambo et al., "Analisis Pengajaran Nilai-Nilai Kristiani Terhadap Etika Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 37.

baik.⁶ Oleh karena itu, nilai-nilai kristiani menjadi dasar menjalin hubungan dengan Tuhan atau sesama manusia. Akan tetapi, tanpa disadari bahwa manusia sering kali melakukan tindakan yang bertentangan dengan firman Tuhan. Terutama kasih kepada sesama dimana seharusnya manusia saling mengasihi satu sama lain tetapi melakukan kekerasan verbal atau fisik termasuk *catcalling*, *bullying* atau perlakuan kasar lainnya yang merendahkan martabat orang lain yang menimbulkan sakit hati yang tidak mencerminkan tentang kasih dan pengendalian diri dimana manusia sering kali melakukan suatu hal tanpa memikirkan konsekuensi dari apa yang dilakukannya seperti tindakan spontan yang didorong oleh keinginan sesaat untuk menggoda atau melecehkan, tanpa memikirkan dampaknya seperti halnya *catcalling*.

Catcalling atau pelecehan verbal sering terjadi dalam lingkungan masyarakat yang berbentuk siulan, komentar seksual, atau panggilan yang merendahkan merupakan salah satu bentuk *street harassment*. Namun, fenomena ini tidak hanya timbul di ruang publik saja, namun juga sudah merambah pada lingkungan sekolah seperti di kelas, lapangan olahraga, kantin atau daerah lain dimana interaksi antar peserta didik berlangsung. *Catcalling* atau kata-kata godaan sering kali terjadi pada perempuan namun sering diabaikan oleh kaum perempuan, walaupun nyatanya mereka sangat risih dan terganggu apabila mereka menjadi korban *catcalling* tetapi tidak bertindak apa-apa. *Catcalling* dilakukan oleh *catcallers* dimana ketika mereka berkumpul dan berjumpa dengan

⁶To' Sambo et al., "Analisis Pengajaran Nilai-Nilai Kristiani Terhadap Etika Siswa."

seseorang yang menarik perhatian mereka maka yang terjadi mereka akan melontarkan kalimat-kalimat godaan, siulan, ataupun salam yang tujuannya untuk menggoda.⁷

Salsa dalam jurnalnya yang berjudul "Persepsi Remaja Tentang *Catcalling* di Ruang Publik" Studi Pada Remaja SMA 3 Negeri Medan hasilnya menjelaskan bahwa tindakan *catcalling* yang timbul pada lingkungan sekolah mayoritas karena sebuah tindakan iseng atau candaan saja yang muncul dari pelaku sehingga melakukan hal itu kepada orang lain yang dikenal yaitu teman sendiri maupun tidak dikenal.⁸ Namun, mereka menganggap tindakan *catcalling* ini merupakan tindakan biasa saja, padahal jika dilihat lebih dalam lagi tindakan ini memiliki dampak yang serius bisa menimbulkan, trauma, rasa tidak nyaman, takut, tidak percaya diri dan timbul rasa ingin berhenti sekolah.⁹ Dalam hal ini di SMK 2 Tana Toraja juga adalah salah satu tempat terjadinya *catcalling*, yang mana pernyataan ini dibuktikan melalui peneliti yang sudah mendapatkan hasil observasi.

Berdasarkan wawancara pada beberapa siswi dan observasi awal yang dilakukan di SMK 2 Tana Toraja yang berlokasi di Jl. Poros Mebali Buntu, Kelurahan Benteng Ambeso, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana

⁷Angeline Hidayat dan Yugih Setyanto, "Fenomena *Catcalling* sebagai Bentuk Pelecehan Seksual secara Verbal terhadap Perempuan di Jakarta," *Koneksi* 3, no. 2 (2020): 485, <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6487>.

⁸Vera Bura, Areyne Christi, dan Hari Budi Waluyo, "Pengaruh Pendidikan Keluarga Tentang Penguasaan Diri Menurut Galatia 5:22-23 Terhadap Perilaku Siswa," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 8-9.

⁹Pusat Kajian et al., "PELCEHAN SEKSUAL SECARA VERBAL DIKALANGAN PELAJAR," *ideologi dan kostitusi* 4, no. 1 (2024): 68.

Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Terlihat beberapa siswa laki-laki memanggil dan bersiul seperti “kiw, kiw, kiw”, menertawakan siswa perempuan yang memiliki *body goals* jika lewat di hadapan laki-laki. Namun, siswa perempuan yang diperlakukan seperti itu menunjukkan beberapa sikap diantaranya ada yang hanya diam, ada yang tidak mempedulikan hal tersebut karena sudah terbiasa, ada yang risih (tidak nyaman) dan ada juga yang melakukan perlawanan terhadap tindakan *catcalling*. Dalam hal ini, tindakan *catcalling* di SMK 2 Tana Toraja dapat diatasi dengan mengimplementasikan berbagai nilai Kristiani pada kehidupan peserta didik di SMK 2 Tana Toraja sehingga sesuai dengan latar belakang ini menjadikan peneliti begitu tertarik untuk meneliti tentang judul “Analisis Implementasi Nilai-Nilai Kristiani dalam Mengatasi *Catcalling* di SMK 2 Tana Toraja”.

B. Fokus Masalah

Pada penelitian ini masalah yang diteliti yaitu fokusnya mengenai peran nilai-nilai Kristiani yang ada pada Galatia 5:22-23 yang membentuk etika Kristiani dalam mengatasi *catcalling* di SMK 2 Tana Toraja.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi nilai-nilai kristiani dalam mengatasi *catcalling* di SMK 2 Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini adapun tujuannya yaitu adalah menganalisis implementasi nilai-nilai kristiani dalam mengatasi *catcalling* di SMK 2 Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pemahaman terhadap mahasiswa serta dosen tentang implementasi nilai-nilai Kristiani dalam mengatasi *catcalling* dan secara khusus pada mata kuliah Etika Pergaulan Bermasyarakat dan Etika Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini bisa memberi pemahaman kepada peneliti sendiri tentang pentingnya nilai-nilai kristiani dalam mengatasi *catcalling* dalam kehidupan dan menjadi sebuah syarat kelulusan supaya memperoleh gelar S.Pd.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberi bantuan untuk menyadarkan peserta didik terhadap diri sendiri pentingnya memahami nilai-nilai kristiani dalam hidup.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa menjadikan guru terbantu pada pembimbingan dan pengajaran terhadap peserta didik melalui pendekatan kristiani dalam mengatasi *catcalling* di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan pengaturan tentang sistematika pada penulisan proposal skripsi ini supaya lebih mudah dipahami yaitu:

- Bab I: Pendahuluan, yang memuat latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II: Landasan teori yang meliputi, konsep teori nilai-nilai Kristiani, pengertian nilai-nilai kristiani, nilai-nilai Kristiani dalam (Galatia 5:22-23), urgensi nilai-nilai Kristiani, pengertian *catcalling*, bentuk-bentuk *catcalling*, dampak *catcalling*, cara mengatasi *catcalling*.
- Bab III: Metode Penelitian, menguraikan tentang jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penguji keabsahan data, jadwal penelitian.
- Bab IV: Membahas mengenai temuan penelitian dan analisis.
- Bab V: Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang dihasilkan

oleh penelitian ini.